

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013, hlm. 3). Artinya metode merupakan cara ilmiah atau kegiatan peneliti dilakukan berdasarkan ciri keilmuan dengan cara yang masuk akal serta sistematis dan dapat diamati guna mendapatkan data yang empiris dan valid. Secara umum penelitian terdiri dari dua jenis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kedua jenis penelitian ini memiliki perbedaan sangat mendasar, antara lain; desain, sampel, instrumen, dan cara membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alami. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 14) menjelaskan bahwa “Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*)”. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bodgan dan Taylor (1975) yang dikutip dalam *Journal of Physical Education, Sport, Health and recreations* (Sumaryanto, 2015, hlm. 1865) menyatakan bahwa “Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Artinya penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jenis penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menelusuri akar permasalahan para guru dalam menetapkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani di daerah pesisir Ujung Kulon. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah “Untuk mendapat pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.” (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 23).

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi (gabungan), karena secara metodologis bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 83) menjelaskan

“Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Kedalaman dan detil metode penelitian kualitatif khususnya berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Studi kasus menjadi berguna terutama ketika orang perlu memahami suatu problem atau situasi tertentu dengan amat mendalam. Pendekatan Studi kasus adalah suatu kajian yang detail tentang suatu setting atau suatu subjek tunggal, atau satu kumpulan dokumen tunggal, atau suatu kejadian tertentu. Studi kasus adalah disain penelitian yang sangat fleksibel, yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan karakteristik yang holistik terhadap kejadian hidup yang ril sambil meneliti kejadian-kejadian empirik. Menurut Robert (2006, hlm. 31) menjelaskan bahwa:

“Studi kasus merupakan metode penelitian yang cocok digunakan bilamana pokok pertanyaan berkaitan dengan “bagaimana” dan “mengapa”. Kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan dengan berbagai jenis bukti (multi sumber bukti) yaitu dikumentasi, peralatan, wawancara, dan observasi”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus. Karena penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang rumusan masalah penelitian tentang sejauh mana strategi guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon. Peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data peneliti baik dengan melakukan observasi terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) aktivitas aquatik di sekolah yang berada di pesisir Ujung Kulon, melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani ditiga sekolah yang berada di pesisir Ujung Kulon, serta mengumpulkan dokumentasi yang dibutuhkan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan penelitian dipilih berdasarkan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki informan/terkait dengan strategi guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon. Di dalam penelitian partisipan adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan memahami masalah, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon. Teknik pengambilan partisipan sebagai sumber data menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

Berdasar teknik tersebut penelitian ini melibatkan 3 guru PJOK SMP Negeri di daerah pesisir Ujung Kulon dan 1 orang dosen ahli strategi pembelajaran pendidikan jasmani di departemen pendidikan olahraga sebagai validator.

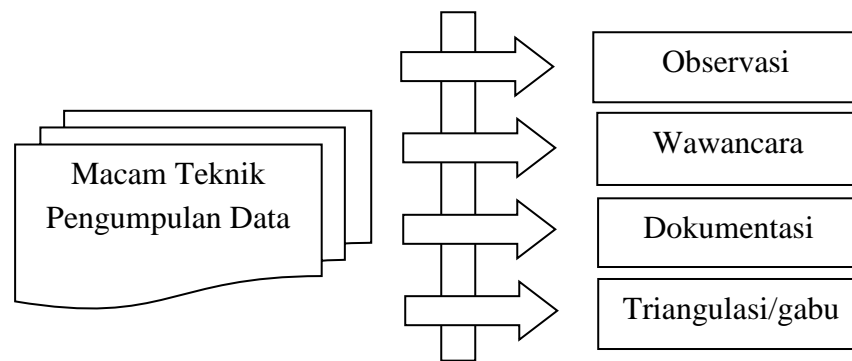
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di peisir Ujung Kulon tepatnya di Kecamatan Sumur. Penelitian dilakukan di SMP Negeri sepanjang pesisir Ujung Kulon (SMPN 1 Sumur, SMPN 2 Sumur, dan SMPN 3 Sumur).

C. Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan

Di dalam penelitian kualitatif, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan/triangulasi.



Gambar. 3.3

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2013, hlm. 309)

Sugiyono (2013, hlm. 330) menjelaskan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada”. Untuk mendapat data yang lengkap dalam penelitian kualitatif maka teknik triangulasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan. Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Pedoman Wawancara

“Dalam bentuk yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri” (Emzir, 2010, hlm. 49). Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan luas, tanpa terkait oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara diajukan untuk mengungkap data dengan pedoman wawancara, wawancara dilakukan langsung kepada responden dan informan oleh

peneliti secara alamiah tanpa ada tekanan dan paksaan dari peneliti atau pihak lainnya, dalam penelitian ini diambil keseluruhan guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Sumur yang ada di daerah pesisir Ujung Kulon untuk dijadikan responden wawancara. Baik yang memiliki latar belakang Pendidikan Olahraga ataupun bukan berlatar belakang Pendidikan Olahraga. Hal ini untuk mengungkap data tentang bagaimana strategi guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir ujung kulon.

Saat melakukan wawancara peneliti dibantu dengan alat perekam guna mendapatkan informasi dan data-data dan fakta yang dibutuhkan. Peneliti juga mencatat pembicaraan responden yang dianggap penting, serta selalu mengulang kembali pertanyaan untuk memferifikasi data agar keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Pedoman Observasi

Observasi yang digunakan adalah jenis partisipasi pasif (*passive participations*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 312) “dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut”. Tempat dilaksanakannya observasi terdiri dari kolam renang dan laut. Dalam proses observasi, peneliti menggunakan catatan kecil dan perangkat elektronik lain seperti kamera. Peneliti pada saat pelaksanaan observasi akan mengamati proses pembelajaran aktivitas aquatik tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pengamat tinggal mencatat semua yang terjadi pada saat itu ke dalam catatan lapangan. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah lebih mendalam tentang proses pembelajaran aktivitas aquatik oleh guru dan siswa SMPN pesisir Ujung Kulon dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi.

c. Pedoman Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 202) “menjelaskan bahwa pengertian dari teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu dokumentasi”. Dilihat dari asal katanya yaitu dokumen, artinya adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam

penelitian ini berupa silabus, program semester, RPP, catatan guru dan foto proses kegiatan pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrumen*.” Sugiono (2012, hlm. 59). Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, terhadap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiono (2012, hlm.117) menjelaskan “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Pada penelitian ini dibuat lembar validasi instrumen strategi guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon untuk mengetahui validitas instrumen yang dibuat.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas interval, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas. Dari keempat pengujian keabsahan data di atas menurut Sugiyono (2012, hlm. 149) bahwa “Pengujian keabsahan data yang paling utama adalah uji kreadibilitas data, dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif”.

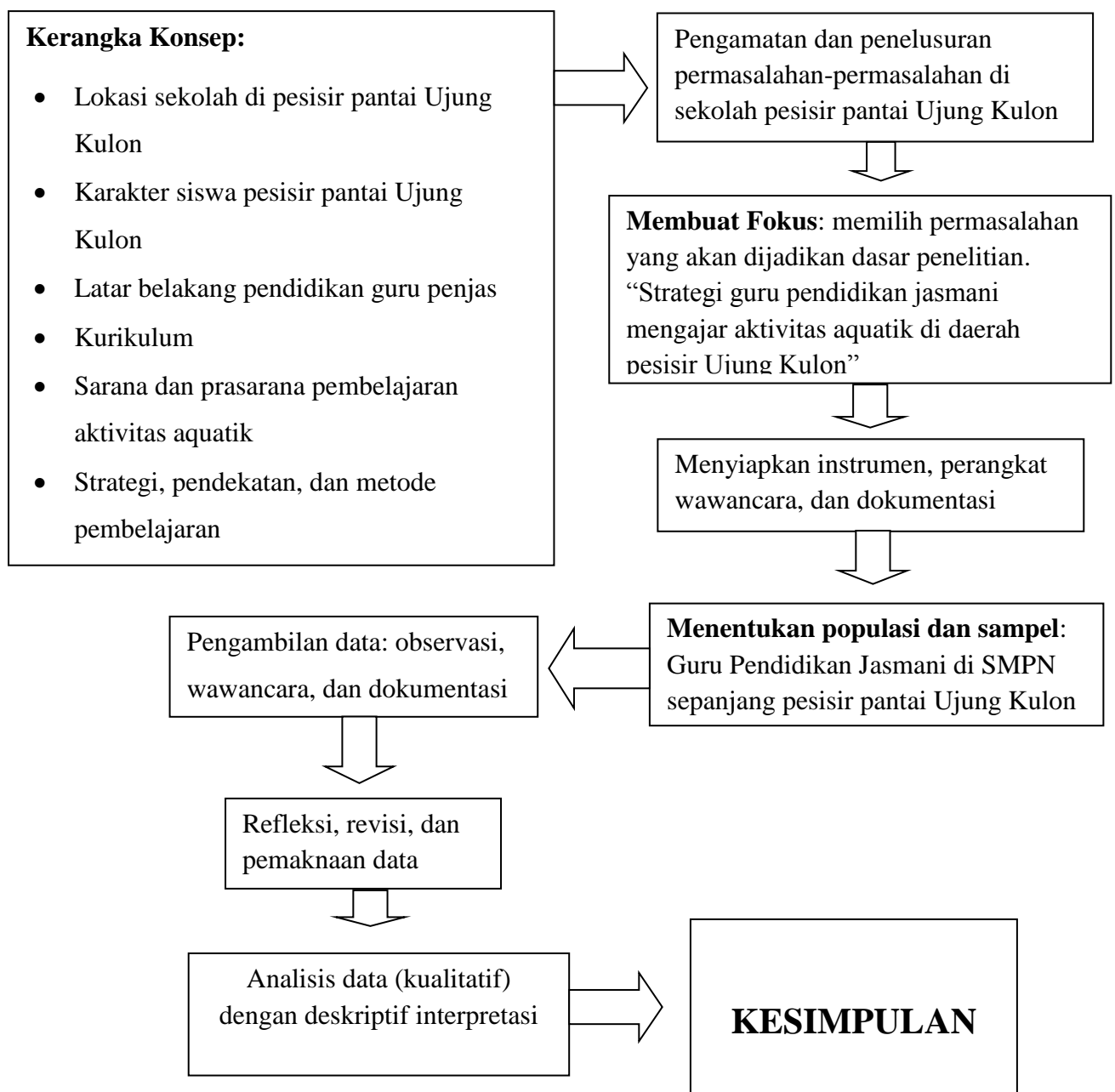
Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah strategi guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon. Selanjutnya untuk memperkuat analisis data, maka peneliti mengumpulkan data melalui sumber selain subjek penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman

wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Lebih lengkap tentang instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3.

3. Langkah-langkah Penelitian

Pada langkah-langkah penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini, adapun langkah-langkah penelitian bisa di lihat di Gambar 3.1

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian



D. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334) “Analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya”. Sedangkan menurut Hamid (2010, hlm. 92) menjelaskan pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Secara umum analisis data kualitatif meliputi reduksi, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif. Proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahap, yaitu (Lacey & Luff, 2001:16-18) dalam Hamid (2010, hlm. 95)

1) Transkripsi

Transkrip merupakan kegiatan mentransfer hasil wawancara yang berupa rekaman audio, video, dan catatan lapangan ke dalam disket/flashdisk atau bentuk lainnya. Pada saat melakukan transkrip peneliti cenderung bias, karena hanya mentranskrip bagian-bagian yang terlihat relevan atau yang menarik saja.

2) Pengorganisasian data

Setelah mentranskrip, hal lain yang dibutuhkan adalah mengorganisasikan data. Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap responden dengan menggunakan angka atau kode.

3) Pengenalan

Setelah memulai proses di atas, akan dimulai proses pengenalan, yaitu penelitimendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai. Tahapan ini juga merupakan hal yang penting.

2. Tahap Penyajian Data

Analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dengan cara pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Tahapan penyajian data pada penelitian ini dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

- 1) Reduksi data;
- 2) Penyajian data; dan
- 3) Penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Bagian kedua dari tahapan analisis data adalah penyajian data. Penyajian yang dimaksud merupakan kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk deskriptif.

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, hasil wawancara, pengkodean, penyimpanan, dan kecakapan peneliti. penarikan kesimpulan dilakukan untuk pembuktian, mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.